

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-5 tahun. Anak prasekolah mengalami pertumbuhan dan perkembangan, psikososial, kognitif dan spiritual. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh nutrisi, masalah tidur, kesehatan gigi, pencegahan cedera serta cara orang tua dalam merawat anak yang sakit (Kesuma *et al.*, 2015:953). Anak usia pra sekolah adalah anak usia 3-6 tahun yang merupakan sosok individu, makhluk sosial kultural yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan memiliki sejumlah potensi dan karakteristik tertentu (Maryuani A, 2014: 98).

Pada fase usia prasekolah anak mencapai fase gemar memprotes dan anak cenderung mengalami kesulitan dalam makan karena akibat dari aktivitas yang mulai banyak sehingga anak mengalami penurunan berat badan (Septiari B, 2012:2). Perkembangan anak usia prasekolah menimbulkan masalah dalam peningkatan pertumbuhan dan perkembangan, serta masalah kesehatan optimal semasa prasekolah yaitu masalah tidur aktivitas dan nutrisi yang menimbulkan penurunan nafsu makan atau sulit makan (Saputri *et al.*, 2015:2).

Penyebab masalah nutrisi tidak terpenuhi maka anak akan mengalami masalah pada pertumbuhan dan perkembangannya yang mengakibatkan gizi buruk pada anak. Sehingga perilaku makan yang timbul bervariasi dari memilih makanan tertentu, penolakan terhadap makanan dan membatasi jumlah asupan makanan berlebihan (MJ Afridawaty, 2018:2). Anak prasekolah akan mengalami penurunan nafsu makan jika terlalu sering mengkonsumsi makan camilan seperti konsumsi jus buah atau minuman ringan terlalu tinggi, konsumsi camilan/kudapan-

kue, biskuit, kripik, kudapan manis dan permen dapat mengurangi nafsu makan. Dampaknya, jika gizi tidak seimbang maka anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan tidak seimbang seperti: berat badan dan tinggi badan tidak sesuai dengan umur, berat badan tidak sesuai dengan tinggi badan dan lingkar kepaladan lingkar lengan kecil. Berat dan besar otak tidak bertambah, tingkah laku anak tidak normal, dan tingkat kecerdasan menurun (Rusilanti *et al.*, 2015:140).

Masalah nafsu makan pada anak usia prasekolah merupakan hal yang umum ditemukan. Sudah banyak orang tua yang menyadari sulit makan yang dialami anaknya, namun orang tua belum memahami benar apa penyebab timbulnya sulit makan tersebut dan bagaimana cara mengatasinya (Saputri *et al.*, 2015:2). Pada dasarnya pola asuh orang tua untuk menyikapi anak sulit makan perlu di perhatikan salah satunya keterlibatan ibu sangat penting dalam memberikan makan, merawat, menjaga kesehatan, dan memberi kasih sayang (Septiari B *et al.*, 2015:162). Peran orang tua dalam mengasuh anak dan menjaga status gizi perlu dilakukan dalam mengatur pola makan serta penyusunan menu untuk anak agar kebutuhan anak tercukupi secara optimal (Firdaus dan Muafif M, 2016:217).

Pravalensi masalah kesulitan makan menurut klinik perkembangan anak dari *Affiliated program for children development* di *University George Town* mengatakan 6 jenis kesulitan makan pada anak yaitu hanya mau makan makanan cair atau lumat: 27,35% kesulitan menghisap, mengunyah atau menelan: 24,1%, kebiasaan makan yang aneh dan ganjil 23,4%, tidak menyukai variasi banyak makanan: 11,1%, keterlambatan makan sendiri: 8,0%, dan *mealing time tantrum*: 6,1% ( Sabrian *et al.*, 2015:953)

Penelitian di Indonesia yang dilakukan di Jakarta terhadap anak prasekolah, didapatkan hasil pravalensi kesulitan makan sebesar 33,6%, 44,5% diantaranya menderita malnutrisi ringan sampai sedang dan 79,2% dari subjek penelitian telah mengalami kesulitan makan lebih dari 3 bulan

Provinsi Jawa Timur berdasarkan tahun 2010 terdapat 1300 balita kurang gizi yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan jumlah tersebut sebesar 700 balita mengalami sulit makan. (Sabrian *et al.*, 2015:954).

Menurut sensus yang dilakukan *World Health Organization*(WHO) (Sabrian *et al.*, 2015:954). Diketahui bahwa 42% dari 15,7 juta kematian anak dibawah 5 tahun terjadi di negara berkembang. Data tersebut sebanyak 84% kasus kekurangan gizi anak usia dibawah lima tahun (balita) terjadi di Asia dan Afrika. Indonesia tahun 2012 terdapat sekitar 53% anak dibawah usia 5 tahun menderita gizi buruk disebabkan oleh kurangnya makanan untuk mencukupi kebutuhan gizi sehari-hari (Depkes, 2012:954). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 laporan dari kabupaten/kota, jumlah kasus gizi buruk sebanyak 1.352 kasus (Depkes, 2017:68). Berdasarkan data di Kabupaten Sragen status gizi balita yang memiliki gizi kurang pada tahun 2014 terdapat 2,9 dan pada tahun 2015 sebanyak 1,5 % kasus gizi kurang (Dinkes, 2015). Jumlah balita yang ada di Wilayah Puskesmas Masaran 2 pada bulan Januari tahun 2019 sebanyak 1290 dengan anak laki-laki dan perempuan 1225 anak. Anak dengan gizi baik berjumlah 2.515, sedangkan angka gizi kurang yang paling banyak 19 anak yang terdapat di Desa Karang-Malang dengan kriteria anak memiliki berat badan kurang dan pola asuh orangtua yang kurang memperhatikan pola makan anak.

Berdasarkan berbagai dampak yang ditimbulkan anak sulit makan atau penurunan nafsu makan perlu penanganan yang tepat dan aman. Penanganan tersebut dilakukan dengan cara terapi non farmakologi yaitu menggunakan variasi makanan. Variasi makanan adalah susunan menu yang dihidangkan secara menarik dengan memperlihatkan rasa, warna, bentuk, kekerasan dan susunan makanan yang dibuat. Variasi makanan anak akan cenderung lebih tertarik dengan hidangan yang disediakan baik dari segi bentuk, warna, aroma, tekstur dan rasa sehingga diharapkan dapat mengatasi sulit makan pada anak. Variasi makanan perlu diperhatikan untuk meningkatkan daya nafsu makan pada anak untuk menumbuhkan

rasa ingin tahu anak contohnya penyajian makanan dengan bentuk lucu contohnya seperti nasi tim yang dibentuk wajah badut (Saputri, 2015:2).

Berdasarkan pada studi pendahuluan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan petugas gizi Puskesmas Masaran 2, didapatkan hasil 19 anak yang mengalami kriteria gizi kurang paling banyak di Desa Karang Malang Masaran. Berdasarkan hasil pengkajian dan observasi di Desa Karang Malang Masaran didapatkan hasil 5 ibu yang mengeluh anaknya mengalami kesulitan makan dikarenakan anak tidak menyukai makan nasi dan sayur sehingga anak lebih suka makan camilan yang manis berbentuk chiki. Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menerapkan penelitian dengan judul”Penerapan variasi makanan terhadap nafsu makan anak usia prasekolah di Wilayah Puskesmas Masaran 2”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan variasi makanan anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan variasi makan?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum :**

Mendiskripsikan hasil implementasi variasi makan anak usia prasekolah terhadap nafsu makan

### **2. Tujuan Khusus :**

- 1) Mendiskripsikan hasil pengamatan penerapan variasi makan pada anak usia prasekolah sebelum dilakukan penerapan variasi makan untuk nafsu makan pada anak.
- 2) Mendiskripsikan hasil pengamatan penerapan variasi makan pada anak usia prasekolah setelah dilakukan penerapan variasi makan untuk nafsu makan pada anak.
- 3) Mendiskripsikan hasil pengamatan penerapan perbedaan variasi makan pada anak usia prasekolah sebelum dan setelah dilakukan penerapan variasi makan untuk nafsu makan pada anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Masyarakat

Membudidayakan pengelolaan peningkatan nafsu makan anak dengan variasi makan secara mandiri.

2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi keperawatan:

a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan variasi makan anak usia prasekolah secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan.

b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan variasi makan anak prasekolah pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Penulis

Penulis memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan variasi makan terhadap peningkatan nafsu makan anak prasekolah.